

Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi

Adika Oktaviana¹, Fatchan Achyani^{2*}

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan harga sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, *enterprise risk management* (ERM), dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Serta menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) memoderasi hubungan antara *intellectual capital*, *enterprise risk management* (ERM), dan *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebanyak 126 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital*, *enterprise risk management* (ERM), dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) tidak dapat memoderasi hubungan *enterprise risk management* (ERM), *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG)

Abstract

A company's value is an investor's perception of a company's level of success and is often linked to its stock price. This study aims to analyze the influence of intellectual capital, enterprise risk management (ERM), and corporate social responsibility (CSR) on the value of financial companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. As well as analyzing the effect of good corporate governance (GCG) moderating the relationship between intellectual capital, enterprise risk management (ERM), and corporate social responsibility (CSR) with the value of banking sub-sector financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. The sampling technique used in this study is purposive sampling. A total of 126 companies have met the criteria as an observation unit. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results provide empirical evidence that intellectual capital, enterprise risk management (ERM), and corporate social responsibility (CSR) affect the value of the company. Good corporate governance (GCG) can moderate the relationship between intellectual capital and corporate value. Good corporate governance

(GCG) cannot moderate the relationship of enterprise risk management (ERM), corporate social responsibility (CSR) with corporate values.

Keywords: Intellectual Capital, Enterprise Risk Management (ERM), Corporate Social Responsibility (CSR), corporate values, Good Corporate Governance (GCG).

Copyright (c) 2024 Adika Oktaviana¹, Fatchan Achyani²

✉ Corresponding author :

Email Address : b200200419@student.ums.ac.id, fa185@ums.ac.id*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah investor pasar modal Indonesia setiap tahunnya. Pertumbuhan ini terjadi di masa pandemi Covid-19, khususnya investor ritel yang memberikan dampak positif pada dunia pasar modal. Hal ini mencerminkan antusiasme masyarakat untuk berinvestasi sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan dan mendukung perekonomian Indonesia. Perekonomian Indonesia tidak dapat lepas dari sektor perbankan, hal ini dikarenakan perbankan sebagai salah satu perantara dalam penghimpun dan penyalur dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Nilai perusahaan secara umum digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang berupa informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi dalam periode tertentu. Pihak yang berhak memperoleh laporan keuangan adalah pihak yang ikut serta dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (*stakeholder*). Pihak manajemen menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sedangkan bagi pihak investor laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hasporo dan Ambarwati (2020) dalam Khoirunnisa dan Achyani (2024), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai suatu perusahaan juga semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Harga saham merupakan indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Investor atau calon investor menentukan keberhasilan operasional bisnis suatu perusahaan ketika harga saham perusahaan tersebut terus meningkat.

Menurut Purnamasari (2012) dalam Kristina (2022), Informasi yang relevan mengenai suatu instrumen yang akan dipilih untuk investasi sangat dibutuhkan oleh para investor salah satu adalah indeks harga saham sebagai gambaran dari pergerakan saham. Pada tanggal 9 Maret 2020, IHSG turun drastis hingga 6,5% dimana penurunan ini tidak wajar karena sebelumnya belum pernah mengalami penurunan sampai angka tersebut, sehingga pada tanggal 24 Maret 2020, IHSG menyentuh angka 3,937. Akan tetapi, BEI menghentikan perdagangan agar menahan keinginan investor untuk menjual sahamnya.

Dikutip dari financial.bisnis.com, pada sektor perbankan tercatat harga saham-saham bank raksasa mengalami penurunan seperti saham PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk begitu juga bank-bank lainnya akibat pandemi dan adanya pengumuman PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Hal ini menjadi pandangan para investor mengenai momentum investasi yang kurang baik menyebabkan investor sangat berhati-hati dalam menginvestasikan dananya dan cenderung menahan untuk berinvestasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *intellectual capital*, *enterprise risk management*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*.

Penurunan nilai perusahaan antara lain disebabkan karena perusahaan cenderung berfokus pada *hard asset* atau *asset* yang sifatnya nyata saja, tanpa memperhatikan nilai *intangible asset* yang dimilikinya. *Intangible asset* sendiri dianggap dapat meningkatkan potensi nilai perusahaan saat ini yang dikenal sebagai *intellectual capital*. Menurut Simanungkalit dan

Prasetiono (2015) dalam Afiad, dkk. (2023), *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang berupa informasi tentang aset tidak berwujud perusahaan yang meliputi semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian Emar dan Ayem (2020), Metana dan Meiranto (2023), Khoirunnisa dan Achyani (2024) memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Maharani dan Wahidahwati (2023), Tampubolon (2023) memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penilaian suatu perusahaan akan lebih baik apabila mampu melakukan pengungkapan secara lebih luas karena dinilai lebih baik jika mampu menerapkan prinsip keterbukaan atau transparansi. Dalam mengelola risiko suatu perusahaan sangat penting terlebih dahulu menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM). Penerapan ini dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor dimana respon positif yang diberikan investor dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Hery (2015) dalam Emar dan Ayem (2020), ERM merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif telah dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil oleh perusahaan. Penelitian Metana dan Meiranto (2023), Anastasya, dkk. (2023) memberikan bukti empiris bahwa ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Emar dan Ayem (2020), Nauli dan Ridaryanto (2023), Tampubolon (2023) memberikan bukti empiris bahwa ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan cara bagi bisnis untuk memperbaiki ketidakadilan sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan tingkat perkembangannya. Perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, masyarakat dan lingkungan dengan terlibat dalam CSR (Suwandi dan Susilawati, 2023). Pengungkapan CSR merupakan salah satu upaya perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholders* dan menjamin keberlangsungan perusahaan jangka panjang. Hal ini akan menumbuhkan rasa penerimaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga masyarakat akan memberikan *feedback* yang baik bagi perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Karina dan Setiadi (2020), Anastasya, dkk. (2023) memberikan bukti empiris bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Vira dan Wirakusuma (2019), Nauli dan Ridaryanto (2023) memberikan bukti empiris bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang tidak konsisten, pada penelitian ini *Good Corporate Governance* diposisikan sebagai variabel moderasi karena dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Kegiatan suatu perusahaan yang baik dituntut untuk lebih mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma baru yaitu dengan menerapkan sistem pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Keberadaan *Good Corporate Governance* (GCG) diyakini dapat menjembatani pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya GCG dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik oleh manajemen untuk meningkatkan citra dan kinerja perusahaan dalam keberlangsungan hidup perusahaan dan juga keberlangsungan para pemegang saham. Penelitian Arofah (2023), Ramadhani dan Kurnia (2023) memberikan bukti empiris bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Emar dan Ayem (2020), Maharani dan Wahidahwati (2023) memberikan bukti empiris GCG memperkuat hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Penelitian Tampubolon (2023) memberikan bukti empiris bahwa GCG memperlemah hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Penelitian Emar dan Ayem (2020), Tampubolon (2023) memberikan bukti empiris bahwa GCG memperlemah hubungan antara ERM dan nilai perusahaan. Penelitian Vira dan Wirakusuma (2019) memberikan bukti empiris GCG memperkuat hubungan antara CSR dan nilai

perusahaan. Penelitian Karina dan Setiadi (2020) memberikan bukti empiris bahwa GCG memperlemah hubungan CSR dan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Karina dan Setiadi (2020). Kebaruan penelitian ini yang pertama adalah penambahan dua variabel independen yaitu *Intellectual Capital* dan *Enterprise Risk Management*. *Intellectual capital* ditambahkan untuk menganalisis nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. *Enterprise Risk Management* ditambahkan untuk menganalisis situasi ketidakpastian yang diikuti dengan munculnya risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Sehingga, kedepannya diharapkan perusahaan mengalami pertumbuhan secara maksimal. Kebaruan kedua, penelitian ini memperluas lingkup observasi pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi informasi yang diterima oleh masing-masing pihak berbeda. Teori ini menunjukkan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Hal ini, manajer harus memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori ini berdasarkan manajemen memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, investor tidak mempercayai informasi tersebut karena para manajer dipandang memiliki kepentingan tersendiri, pada akhirnya para perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan *signalling* terhadap kebijakan keuangan perusahaan.

Teori Stakeholders

Menurut Herawati (2015) dalam Irawan, ddk. (2023) menyatakan bahwa *stakeholders* atau pemangku kepentingan adalah semua pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal yang memiliki hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi maupun tidak mempengaruhi perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap kesediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. Dalam pengembangan teori *stakeholder*, konsep *stakeholder* diperkenalkan dalam dua model yaitu model kebijakan dan perencanaan bisnis dan model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder*.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), mengembangkan teori keagenan merupakan pemisah pemilik (*principal*) dan manajemen di dalam sebuah perusahaan secara khusus yang membahas tentang adanya hubungan yang dilakukan oleh suatu pihak tertentu yang mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain untuk melakukan pekerjaan.

Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

Menurut Devi dan Badera (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud berupa intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dan modal intelektual ini dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan. Aset strategis perusahaan juga mencakup modal intelektual yang dapat dikatakan berdampak pada pencapaian tujuan bisnis berkelanjutan. Intellectual capital dibagi menjadi 3 kategori utama, termasuk modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*organizational capital* atau *structure*

capital), dan modal pelanggan (*customer capital* atau *relation capital*). Ketiga klasifikasi tersebut harus dikelola semaksimal mungkin oleh perusahaan karena memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti mendorong kinerja keuangan, meningkatkan nilai perusahaan, dan memotivasi investor untuk berinvestasi. Penelitian Emar dan Ayem (2020), Metana dan Meiranto (2023), Khoirunnisa dan Achyani (2024) memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Maharani dan Wahidahwati (2023), Tampubolon (2023) memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan

Menurut Deviat *et.al* (2016), *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah pengelolaan risiko yang dimiliki suatu perusahaan, pengungkapan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat manajemen risiko suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik pengendalian internal perusahaan tersebut. Adanya ERM yang diterapkan di perusahaan juga dapat digunakan sebagai pengendalian terhadap manajemen dan mengurangi terjadinya aktivitas penipuan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Presentasi manajemen risiko adalah presentasi yang paling penting bagi mereka yang bertindak dan terlibat didalamnya. Dalam suatu perusahaan, kinerja harus memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen risiko, bukan sekedar bekerja untuk kepentingan perusahaan tetapi juga terlibat dalam keuntungan perusahaan. Investor dapat menggunakan pengungkapan ERM sebagai dasar pengambilan keputusan. Model ERM yang baik memberikan dampak positif bagi pemangku kepentingan karena memungkinkan peserta perusahaan memberikan *margin* keuntungan yang lebih tinggi dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Penelitian Metana dan Meiranto (2023), Anastasya, dkk. (2023) memberikan bukti empiris bahwa ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Emar dan Ayem (2020), Nauli dan Ridaryanto (2023), Tampubolon (2023) memberikan bukti empiris bahwa ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Enterprise risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Menurut Hamdani (2016:174) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap pemangku kepentingannya, khususnya komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah operasi dan usahanya. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab secara sosial apabila mempunyai visi kinerja operasional yang tidak hanya menghasilkan keuntungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sosial. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program yang menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian Karina dan Setiadi (2020), Anastasya, dkk. (2023) memberikan bukti empiris bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Vira dan Wirakusuma (2019), Nauli dan Ridaryanto (2023) memberikan bukti empiris bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hubungan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan

Teori keagenan menyatakan bahwa konflik keagenan dapat timbul antara klien dan manajemen, sehingga mengurangi kepercayaan klien terhadap manajemen sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya mekanisme pengawasan, struktur kepengurusan atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sedemikian rupa sehingga agen dapat meyakinkan *principal* bahwa ia bekerja untuk kepentingan *principal*. Salah satu prinsip GCG adalah transparansi atau keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan terkait mengenai suatu perusahaan atau organisasi. Melalui penerapan GCG diharapkan perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* yang dimilikinya.

Menurut Suparaksa, dkk. (2017) dalam Emar dan Ayem (2020), penerapan GCG dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin komprehensif pengungkapan *intellectual capital*, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian Emar dan Ayem (2020), Maharani dan Wahidahwati (2023) memberikan bukti empiris GCG memperkuat hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Penelitian Tampubolon (2023) memberikan bukti empiris bahwa GCG memperlemah hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan

Hubungan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi antara *enterprise risk management* dan nilai perusahaan

Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), khususnya transparansi yang merupakan salah satu prinsip GCG yang memerlukan penerapan aktivitas pemantauan internal dan manajemen risiko secara komprehensif. Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya pemisahan peranan antara agen (manajer) dan *principal* (pemegang saham) yang dapat menimbulkan konflik keagenan. Ketika terjadi perbedaan kepentingan dan agen melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (*principal*). Salah satunya adalah terjadi asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi. Dalam hal ini, agen mempunyai lebih banyak informasi tentang perusahaan yang mungkin mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.

Menurut Muslih dan Mulyaningtyas (2019) dalam Emar dan Ayem (2020) menjelaskan bahwa mengurangi adanya risiko memerlukan sistem yang dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan, seperti *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG yang baik diharapkan dapat mengurangi konflik antar keagenan dan menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan dalam jangka panjang melalui pola pertumbuhan yang sehat. Meningkatkan GCG merupakan salah satu cara yang dapat mengurangi risiko perusahaan. Semakin rendah potensi risiko bisnis, maka semakin aman bagi perusahaan untuk beroperasi. Tujuan GCG adalah meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham. Perusahaan yang menerapkan GCG mungkin menghadapi ancaman dan risiko dari internal dan eksternal perusahaan. Pemantauan dan pengendalian yang diterapkan GCG diyakini dapat meningkatkan transparansi pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* menunjukkan adanya *Good Corporate Governance* yang baik. Penelitian Emar dan Ayem (2020), Tampubolon (2023) memberikan bukti empiris bahwa GCG memperlemah hubungan antara ERM dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5: *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *enterprise risk management* dan nilai perusahaan

Hubungan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan

Menurut Epyfami dan Siswantaya (2023), penerapan CSR merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip-prinsip GCG. *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Repsonsibility* (CSR) berjalan beriringan. Keduanya mempunyai kedudukan penting dalam praktek bisnis dan saling berkaitan. Salah satu prinsip penerapan GCG adalah tanggung jawab. Prinsip ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang berorientasi pada pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan mampu membangun tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini juga akan memungkinkan GCG membantu perusahaan mengungkapkan CSR mereka dan meningkatkan transparansi, sehingga informasi yang mereka publikasikan akan lebih jelas dan dapat diandalkan, serta melayani kepentingan pemegang saham. Investor kemudian akan semakin tertarik terhadap perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Artinya apabila *Corporate Social Responsibility* (CSR) meningkat, sedangkan penerapan GCG rendah maka nilai perusahaan akan menurun secara signifikan. Penelitian Vira dan Wirakusuma (2019) memberikan bukti empiris GCG memperkuat hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Penelitian Karian dan Setiadi (2020) memberikan bukti bahwa GCG memperlemah hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini sebagai berikut:

H6: *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi hasil laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan aplikasi SPSS.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan tahunan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*.

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Nilai Perusahaan	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{D}}{\text{TA}}$	(Emar dan Ayem, 2020)
Variabel Independen		
<i>Intellectual capital</i>	VA = OUT - IN VACA = VA : CE VAHU = VA : HC STVA = SC : VA VAIC TM = VACA + VAHU + STVA	(Ulum, 2013 dalam Pramita, dkk, 2021)
<i>Enterprise Risk Management</i>	$\text{ERM} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{108}$	(Ardiansyah dan Adnan, 2014)

<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$	(Irawan, et al., 2023)
Variabel Moderasi		
<i>Good Corporate Governance</i>	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	(Virliandita dan Sulistyowati, 2024)
	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$	(Virliandita dan Sulistyowati, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan	47
2	Perusahaan yang tidak termasuk bank konvensional	-4
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan model intelektual, manajemen risiko, tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan mereka	-0
4	Saham perusahaan belum listing atau telah terdaftar dalam bursa saham	-1
Hasil Sampel Penelitian		42
Total sampel penelitian 42 x 3 tahun		126

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Intellectual Capital	126	-15,278	11,041	3,63001	3,733459
ERM	126	0,250	0,519	0,39932	0,049135
CSR	126	0,050	0,385	0,15638	0,076529
Nilai Perusahaan	126	0,038	2,517	0,86615	0,269255

GCG	126	1,333	14,721	3,17839	1,481293
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25, 2024

Intellectual Capital dari 126 sampel penelitian memiliki nilai minimum sebesar -15,278 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 11,041 yang dimiliki oleh perusahaan Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) tahun 2021. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 3,63001 dan nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 3,733459.

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dari 126 sampel penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,250 (27 item pengungkapan) yang dimiliki oleh perusahaan Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 0,519 (56 item pengungkapan) yang dimiliki oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2022, perusahaan Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2022, dan perusahaan Allo Bank Tbk (BBHI) tahun 2022. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,049135 dan nilai rata-rata *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar 0,39932.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari 126 sampel penelitian memiliki nilai minimum 0,055 (5 item pengungkapan) yang dimiliki oleh perusahaan Bank PAN Indonesia Tbk (PNBN) tahun 2020, perusahaan Bank Sinarmas Tbk (BSIM) tahun 2020, perusahaan Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) tahun 2020 dan perusahaan Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,385 (35 item pengungkapan) pada perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2022 dan perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2022. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,076529 dan nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,15638.

Nilai perusahaan dari 126 sampel penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,038 yang dimiliki oleh pada perusahaan Bank Permata Tbk (BNLI) tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 2,517 pada perusahaan Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2021. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,269255 dan nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,86615.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dari 126 sampel penelitian mempunyai nilai minimum sebesar 1,333 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) tahun 2021-2022. Nilai maksimum sebesar 14,721 pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) tahun 2020. Nilai standar deviasinya sebesar 1,481293 dan nilai rata-rata dari GCG sebesar 3,17839.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah data yang diobservasi cukup besar (n lebih dari 30), maka hasil data semakin mendekati normal. Penelitian ini jumlah n sebesar 126 lebih besar 30. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan data belum terdistribusi normal sesuai dengan dasar analisis pada *kolmogorov-smirnov* yaitu jumlah signifikansi kurang dari 0,05. Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dan uji *spearman-rho*, hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Autokorelasi menggunakan metode *Run Test*, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,152 dan 0,074. Hal ini berarti bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ (taraf signifikansi), sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,332	0,183		7,277	0,000
1 Intellectual Capital	-0,029	0,006	-0,409	-4,745	0,000
ERM	-1,237	0,503	-0,226	-2,460	0,015
CSR	0,862	0,326	0,245	2,648	0,009
F		11,281			0,000 ^b
Adjusted R					0,198

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian sebagai berikut:

$$NP = 1,332 - 0,029IC - 1,237ERM + 0,862CSR + e$$

Hasil uji statistik F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital*, *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, model regresi linear berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Adjusted R Square memiliki nilai sebesar 0,198 atau 19,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu *Intellectual Capital*, *Enterprise Risk Management*, dan *Corporate Social Responsibility* dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 0,198 atau 19,8%, sedangkan sisanya adalah sebesar 80,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,567	0,618		0,917	0,361
1 Intellectual Capital (IC)	-0,097	0,024	-1,339	-3,960	0,000
ERM	0,836	1,642	0,153	0,509	0,611
CSR	1,946	1,025	0,553	1,899	0,060
GCG	0,267	0,206	1,468	1,298	0,197
IC*GCG	0,021	0,007	0,956	2,824	0,006
ERM*GCG	-0,717	0,544	-1,621	-1,319	0,190
CSR*GCG	-0,323	0,319	-0,349	-1,014	0,313

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

$$NP = 0,567 - 0,097IC + 0,836ERM + 1,946CSR + 0,267GCG + 0,021IC * GCG - 0,717ERM * GCG - 0,323CSR * GCG + e$$

Hasil uji statistik F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Adjusted R Square memiliki nilai sebesar 0,247 atau 24,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu *Intellectual Capital*, *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Intellectual Capital*GCG* (X1_Z), *ERM*GCG* (X2_Z) dan *CSR*GCG* (X3_Z) dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 0,247 atau 24,7%, sedangkan sisanya adalah sebesar 75,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Intellectual Capital berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa investor melihat tingkat *intellectual capital* perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan investasinya. Perusahaan dengan *intellectual capital* tinggi yang diprosikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam menggunakan aset *intellectual capital*-nya dengan lebih efektif dan efisien. Sehingga, para calon investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Hubungan *intellectual capital* dan nilai perusahaan sejalan dengan teori sinyal sebagai teori umum penelitian. *Intellectual capital* merupakan pertanda positif yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan terkait aset tidak berwujud yang dilaporkan perusahaan. Sinyal positif yang diterima oleh investor terkait *intellectual capital* menjelaskan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dan mendorongnya dalam persaingan global. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Emar dan Ayem (2020), Metana dan Meiranto (2023), Khoirunnisa dan Achyani (2024) yang memberikan simpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tidak konsisten dengan penelitian Maharani dan Wahidahwati (2023) yang memberikan simpulan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Enterprise Risk Management (ERM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan para investor memperhatikan informasi dari manajemen risiko perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Dimana setiap perusahaan dihadapkan pada risiko kerugian dan peluang, sehingga menjadi pertimbangan para calon investor dalam pengambilan keputusan. Adanya ERM yang diterapkan di perusahaan dapat digunakan sebagai pengendalian terhadap manajemen dan mengurangi terjadinya aktivitas penipuan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Hubungan pengungkapan ERM dan nilai perusahaan sejalan dengan teori sinyal sebagai teori umum penelitian. ERM merupakan pertanda positif yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan terkait keuntungan yang diperolehnya apabila berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Sinyal positif melalui informasi ERM, maka para calon investor dapat melihat dan menilai prospek perusahaan. Sehingga, informasi ini dapat menarik para investor dan pemangku kepentingan karena pada dasarnya berisi informasi, indikasi dan penjelasan mengenai keadaan masa lalu, sekarang dan masa depan bagi keberlangsungan hidup perusahaan serta dampaknya terhadap perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *enterprise risk management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Metana dan Meiranto (2023), Annastasya, dkk. (2023) yang memberikan simpulan bahwa ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tidak konsisten dengan penelitian Emar dan Ayem (2020), Nauli dan

Ridaryanto (2023) yang memberikan simpulan bahwa ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor menghargai informasi tanggung jawab sosial diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR memiliki dampak positif bagi perusahaan untuk mengangkat citra perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan volume penjualan. Selain itu, investor juga menggunakan informasi CSR sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi selain informasi penghasilan. Investor akan merespon laporan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan sejalan dengan teori *stakeholder* sebagai teori umum penelitian. CSR merupakan pertanda positif yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan terkait laba yang dilaporkan perusahaan. Sinyal positif yang diterima investor terkait CSR menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSR juga memperhatikan kepentingan *stakeholders*, tidak hanya kepentingan pemegang saham. Perhatian terhadap kepentingan pemangku kepentingan ini meningkatkan potensi pendapatan di masa depan yang akan direspon baik oleh investor berupa kenaikan harga saham. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Karina dan Setiadi (2020), Anastasya, dkk. (2023) yang memberikan simpulan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tidak konsisten dengan penelitian Vira dan Wirakusuma (2019), Nauli dan Ridaryanto (2023) yang memberikan simpulan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) dapat memoderasi hubungan antara Intellectual Capital dengan Nilai Perusahaan

Penerapan GCG dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan dikarenakan para investor menghargai penerapan GCG dalam suatu perusahaan yang akan memberikan sinyal positif kepadanya. Salah satu prinsip GCG adalah transparansi atau keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material suatu perusahaan. Melalui penerapan ini diharapkan suatu perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* yang dimilikinya.

Hubungan penerapan *intellectual capital*, *good corporate governance* dan nilai perusahaan sejalan dengan teori keagenan sebagai teori umum penelitian. *Intellectual capital* dan GCG merupakan pertanda positif yang mempengaruhi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen dalam pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *good corporate governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Emar dan Ayem (2020), Maharani dan Wahidahwati (2023) yang memberikan simpulan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) dapat memoderasi hubungan antara Enterprise Risk Management (ERM) dengan Nilai Perusahaan

Penerapan GCG tidak dapat memoderasi hubungan antara ERM dengan nilai perusahaan dikarenakan penerapan GCG tidak menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan. Penerapan GCG sendiri tidak berhubungan dengan penerapan ERM. Para pemangku kepentingan hanya memperhatikan penerapan ERM dikarenakan penerapan ini dapat membantu perusahaan dalam memahami, mengevaluasi, dan mengambil tindakan atas semua risiko mereka dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan mengurangi kemungkinan kegagalan. Dengan memahami risiko yang mungkin timbul,

perusahaan dapat mengambil tindakan strategis untuk meminimalisir risiko. Sehingga, dengan persiapan sejak dini diharapkan tidak menghambat operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Hubungan GCG, ERM dan nilai perusahaan tidak sejalan dengan teori keagenan sebagai teori umum penelitian. Dimana perusahaan tidak dapat meningkatkan transparansi secara optimal, sehingga para investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Apabila penerapan ERM meningkat, tetapi penerapan GCG menurun maka nilai perusahaan akan menurun secara signifikan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak mampu memoderasi hubungan antara *enterprise risk management* (ERM) dan nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Emar dan Ayem (2020) yang memberikan simpulan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara ERM dan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) dapat memoderasi hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Nilai Perusahaan

Penerapan GCG tidak dapat memoderasi hubungan CSR dengan Nilai Perusahaan dikarenakan penerapan GCG tidak menjadi acuan bagi para pemengku kepentingan. Penerapan GCG dan CSR tidak berjalan beriringan. Para pemangku kepentingan hanya memperhatikan penerapan CSR dikarenakan penerapan ini dapat menciptakan *sustainability* atau keberlanjutan dalam seluruh kegiatan bisnis dengan tetap menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, serta lingkungan. Sehingga, perusahaan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menarik para investor yang peduli dengan dampak sosial dan lingkungan.

Hubungan GCG, CSR dan nilai perusahaan tidak sejalan dengan teori keagenan sebagai teori umum penelitian. Dimana perusahaan tidak dapat meningkatkan salah satu prinsip GCG yakni transparansi secara optimal, maka tidak dapat membuat para investor tertarik. Apabila penerapan CSR meningkat, tetapi penerapan GCG menurun maka nilai perusahaan akan menurun secara signifikan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *good corporate governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Vira dan Wirakusuma (2019) yang memberikan simpulan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital*, *enterprise risk management* (ERM), dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) tidak dapat memoderasi hubungan *enterprise risk management* (ERM), *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode hanya 3 tahun 2020-2022, hasil uji koefisien determinasi (*Adjust R square*) pada analisis regresi linier berganda menunjukkan variabel dependen menjelaskan variabel-variabel dependen yaitu *intellectual capital*, *enterprise risk management* (ERM), dan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,198 atau 19,8% sedangkan sisanya adalah sebesar 80,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, dan hasil uji koefisien determinasi (*Adjust R square*) pada *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan variabel dependen menjelaskan variabel-variabel dependen yaitu *intellectual capital*, *enterprise risk management* (ERM), *corporate social responsibility* (CSR), *good corporate governance* (GCG), *intellectual*

*capital**GCG, ERM*GCG, dan CSR*GCG sebesar 0,247 atau 24,7% sedangkan sisanya adalah sebesar 75,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yaitu penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian berdasarkan pengklasifikasian IDX-IC pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti dapat memperpanjang periode penelitian misalkan lima sampai tujuh tahun agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi jangka panjang dan memberikan hasil yang lebih akurat, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan. Misalnya *green banking*, profitabilitas, ukuran perusahaan, atau *leverage*, dan penelitian selanjutnya dapat mengubah variabel moderasi yang mungkin dapat memperkuat hubungannya dengan nilai perusahaan. Misalkan *enterprise risk management*, *corporate social responsibility*, atau variabel lainnya.

Referensi :

- Afiad, Fahmi Pratama., Sari, Eka Nurmala., dan Hani, Syafrida. 2023. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital yang Dimoderasi Profitabilitas*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(1), 545-563.
- Anatasya, Dylana Pricillia., Abbas, Dirvi Surya., & Basuki. 2023. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan*. Journal Economic Excellence Ibnu Sina, 1(4), 206-215.
- Arofah, Siti Nur. 2023. *Pengaruh Good Corporate Governanace dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kienerja Keuangan sebagai Moderasi*. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5(1), 125-133.
- Emar, Astina Elisabeth. S., dan Ayem, Sri. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 19(2), 78-90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>.
- Epyfami, Devintya Aleyda., dan Siswantaya, I Gede. 2023. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 23(02), 7-65.
<https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>, diakses: 19 Desember 2023 pukul 22.33.
- <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linear-berganda>, diakses: 19 Desember 2023 pukul 23.05.
- <http://repository.stei.ac.id/297/3/BAB%20III%20METODA%20PENELITIAN.pdf>, diakses: 19 Desember 2023 pukul 23.54.
- Irawan, Ari., Ovami, Debby Chyntia., Prima, Argo Putra., dan Putri, Arie Pratania. 2023. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar DI BEI*. Jurnal Bisnis Net, 6(1), 341-348.
- Irnowati, Jeni. 2021. *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden pada Perusahaan Contruction and Engineering pada Bursa Efek Singapura*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Karina, Desita Riyanta Mitra., dan Setiadi, Iwan. 2020. *Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Pemoderasi*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB), 6(1), 37-49.
- Khoirunnisa, Adilah Miftah Salma., dan Achyani, Fatchan. 2024. *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan*. Economics and Digital Business Review, 5(1).
- Kristina, Fani. 2022. *Analisis Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19 di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis, 3(1), 13-24.
- Maharani, Nabila Az' zahra., dan Wahidahwati. 2023. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai*

- Perusahaan yang di Moderasi oleh Good Corporate Governance (GCG). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1-16.
- Metana, Anindya Oryza., dan Merianto, Wahyu. 2023. *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(1), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Nauli, Cindy., dan Ridaryanto, Petrus. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Enterprise Risk Management, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi*. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 20(1), 56-76.
- Noor, Zulki Sulkifli. 2021. *Intellectual Capital*. Jakarta: Media Sarana Sejahtera.
- Noviandari, Argareta., Wijaya, Anggita Langgeng., dan Ubaidillah, Moh. 2023. *Pengaruh Intellectual Capital dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi*. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 5*.
- Novika, Windari., dan Siswanti, Tutik. 2022. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-SubSektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019)*. *JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 43-56.
- Pramita, Mya., Agussalim, M., dan Desmiwerita. 2021. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2019)*. *Pareso Jurnal*, 3(1), 173-188.
- Ramadhani, Rivaldo Hendry., dan Kurnia. 2023. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(3).
- Sari, Desi Puspita., Depamela, Felicia Lumentia., Wibowo, Lisa Eka., dan Febriani, Nadya. 2023. *Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal dan Teori Kontrak dalam Pelaporan Akuntansi PT. Eskimo Wiera Perdana*. Researchgate. Net.
- Sirait, Pirmatua. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: Ruko Jambusari 7A.
- Siregar, Nolita Yeni., dan Safitri, Tiara Amelia. 2019. *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Repsonsibility, dan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 05(02).
- Sondakh, Renly., dan Morasa, Jenny. 2019. *IPTEKS Mengukur Nilai Perusahaan di Pasar Modal pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, 03(01), 17-22.
- Sofyan, Efrizal. 2021. *Good Corporate Governance*. Malang: Unisma Press.
- Sudardja, Clarissa., Makasenda, Sweetly., dan Kim, Sung Suk. 2022. *Kinerja Sektor Perbankan di Indonesia Sebelum dan Selama Krisis Pandemi COVID-19*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 9(1), 396-413.
- Suwandi dan Susilawati, Agnes Dwita. (2023). *The Effect Of Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership And Intellectual Capital On Company Value With Company Performance As A Mediation Variable (Study Of Mining Companies At IDX 2017-2021 Period)*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 7(2).
- Tampubolon, Sylvana Noviakusuma. 2023. *Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Pelita Harapan.
- Vira, Ayu Nikita., dan Wirakusuma, Made Gede. 2019. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1299-1326.